



Pengaruh Model *Meaningful Intruactional Design* Dalam Pelajaran Bahasa Jawa Terhadap Hasil Belajar Siswa SD

Hajir Misbahuddin¹, Frans Aditia Wiguna², Farida Nurlaila Zunaidah³
Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³

hajirmisbah327@gmail.com¹, frans@unpkediri.ac.id², farida@unpkdr.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the Meaningful Instructional Design (MID) Model in Javanese Language Learning on the Learning Outcomes of Grade 3 Students of SDN Mlancu 2. This research technique uses quantitative research techniques with the true experimental design method. The samples used were taken randomly. This study used a pretest posttest. The background is that students feel bored with the learning model. The teacher delivers the material with lectures and assignments. The population of the study was grade 3 students of SDN Mlancu 2 as the experimental class and SDN Mlancu 1 as the control class totaling 20 students in each class. The results of the study using the MID Model showed an average value of 55.5 while through the posttest it was known that the average value was 76. The significance value <0.05 is 0.074, so it is stated that there is a significant difference between the results of the experimental and control posttests. It can be concluded that there is a significant influence on the MID model on the learning outcomes of grade 3 students of SDN Mlancu 2.

Keywords: Learning Model, Meaningful Instructional Design Model, Learning Outcomes

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Model *Meaningful Intruactional Design* (MID) dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN Mlancu 2. Teknik penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif dengan metode *true exsperimental design*. Sampel yang digunakan diambil secara random. Penelitian ini menggunakan *pretest posttest*. Dilatarbelakangi adanya siswa merasa jenuh dengan model pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan ceramah dan penugasan. Populasi penelitian adalah siswa kelas 3 SDN Mlancu 2 sebagai kelas eksperimen dan SDN Mlancu 1 sebagai kelas kontrol berjumlah 20 siswa di setiap kelasnya. Hasil penelitian menggunakan Model MID diketahui nilai rata-rata 55,5 sedangkan melalui *posttest* diketahui bahwa nilai rata-rata 76. Nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,074, maka dinyatakan terdapat perbedaan signifikan antara hasil *posttest* eksperimen dan kontrol. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada model MID terhadap hasil belajar siswa Kelas 3 SDN Mlancu 2.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Model Meaningful Intruactional Design, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Latar belakang atau jawaban awal mengapa penelitian ini dilakukan, apa yang dilakukan peneliti terdahulu atau artikel keilmuan yang sekarang berkembang, masalah dan tujuan. Pulau Jawa khususnya Provinsi Jawa Timur yang dikembangkan dan wajib menjadi pelajaran muatan lokal adalah Bahasa Jawa sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 19 tahun 2014 tentang Mata pelajaran Bahasa daerah sebagai muatan lokal wajib di sekolah / madrasah. Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan secara turun temurun oleh masyarakat Jawa Timur yang digunakan dalam bersosialisasi keseharian oleh warganya (Pemda Jatim, 2014). Penggunaan



Bahasa Jawa di Provinsi Jawa Timur merupakan suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Penggunaan Bahasa Jawa bertujuan agar hubungan masyarakat bisa terjalin sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapainya dan menambah keharmonisan ketika bersosialisasi antar warga (Ita Purnamasari, 2019). Menurut Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa 2010, tujuan pembelajaran bahasa Jawa adalah untuk memastikan bahwa siswa dapat mempertahankan kebudayaan Jawa sebagai Bahasa daerah dan mampu berkomunikasi dengan baik dan benar dalam Bahasa Jawa, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Jawa diajarkan di sekolah dasar dari kelas satu hingga enam. Salah satu materi yang diajarkan dikelas tiga adalah *unggah-ungguh*. Menurut (Chotimah et al., 2019; Maisaroh et al., 2018) *Unggah-ungguh* adalah jenis praktik sopan santun, tata krama, dan tatasusila yang digunakan dalam Bahasa Jawa. Dalam Bahasa Jawa, ragam unggah-ungguh dibagi menjadi *ngoko* dan *krama*. Berdasarkan dengan pernyataan tersebut, peneliti melakukan pengamatan di SDN Mlancu 2 Kandangan pada kelas 3 dengan observasi dan wawancara terhadap wali kelas 3 dan siswa agar dapat mengetahui keadaan pembelajaran bahasa Jawa dan mengidentifikasi masalah khususnya keterampilan berbicara pada materi *unggah-ungguh*.

Salah satu faktor yang mengakibatkan terjadinya hambatan atau tidak sesuai sasaran dalam penerapan *unggah-ungguh* adalah ketidakfahaman siswa pada materi *unggah-ungguh*. Siswa mengaku tidak tertarik sama sekali untuk belajar materi *unggah-ungguh* Bahasa Jawa. Guru dalam menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran yang konvensional menurut (Syafarudin, 2021) pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru dalam menyampaikan materi masih dalam bentuk komunikasi satu arah dari guru dan siswa lebih banyak mendapatkan tugas secara tertulis. Sehingga siswa menjadi tidak berpengalaman dalam melakukan kegiatan berbicara menggunakan Bahasa Jawa. Siswa ketika ada di rumah kurang terlatih dalam penggunaan bahasa Jawa yang benar karena keberadaan orang tua siswa, mulai dari sibuk bekerja sampai anaknya tidak diperhatikan atau kurang perhatian dari orang tua. Siswa mengaku jarang diajari untuk memahami dan mengamati penggunaan bahasa Jawa yang baik dan benar dalam berkomunikasi, bersosialisasi, kapan, dimana dan dengan siapa lawan bicaranya. Siswa belum terbiasa bahkan tidak bisa mengamati permodelan penggunaan *ungguh-ungguh* yang bisa ditirukannya.

Pernyataan diatas diperkuat dengan data yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan guru Bahasa Jawa dan melihat nilai dari ujian penilaian tengah semester Bahasa Jawa kelas 3 pada semester sebelumnya, maka didapatkan data yang menunjukkan hasil pembelajaran peserta didik masih rendah terbukti dengan nilai yang didapat oleh peserta didik di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). SD Negeri Mlancu 2 Kandangan menentukan nilai KKM pada pembelajaran Bahasa Jawa adalah 75. Sementara itu, terlihat jelas



dari keseluruhan siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan yang berjumlah 20 siswa, diantaranya 40% siswa merasa faham dengan materi yang disampaikan guru, dan sisanya yaitu 60% siswa masih belum faham dengan materi yang telah disampaikan guru. Dan hasil nilai ulangan harian yang didapat oleh peserta didik pada materi *unggah-unggah* hanya 8 peserta didik dari 20 siswa yang dapat menguasai materi pembelajaran dan mendapatkan nilai di atas 75. Sedangkan 12 lainnya tidak dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mendapatkan nilai di bawah 75.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang peneliti kaji dan teliti sebagai acuan dasar diantaranya : Penelitian yang ditulis oleh (Abhar, 2022) berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design* Berbantuan Media *Web Learning* Terhadap Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Pada Materi Alat-Alat Optik. Dalam hasil akhirnya didapatkan hasil uji hipotesis *posttest* literasi sains pada aspek konteks, kompetensi dan pengetahuan menggunakan uji *Mann Whitney U* pada taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Sedangkan hasil uji hipotesis angket literasi sains pada aspek sikap menggunakan uji *Mann Whitney U* pada taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh sig.(2-tailed) sebesar 0,069 dengan kesimpulan H_0 diterima (tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *meaningful instructional design*). Literasi sains peserta didik kelompok eksperimen meningkat lebih tinggi dibanding kelompok kontrol dengan nilai *N-gain* 0,47 (kategori sedang). Respon peserta didik baik (67,67% kategori kuat) terhadap penggunaan model pembelajaran *meaningful instructional design* berbantuan media *web learning*. Dengan demikian model *Meaningful Instructional Design* dapat mempengaruhi sekaligus dapat meningkatkan kefahaman siswa terhadap materi yang disajikan oleh guru. Penelitian yang ditulis oleh (Ariska, 2019) berjudul Pengaruh Model *Meaningful Instructional Design* Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik. Nilai *N-Gain* pemahaman konsep kelas eksperimen sebesar 0,44 dan nilai *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0,42. Berdasarkan hasil uji-t nilai signifikansi pemahaman konsep kurang dari 0.05 (sig < 0.05). Dengan demikian model *Meaningful Instructional Design* sangat efektif untuk digunakan dalam mempengaruhi dan meningkatkan pemahaman konsep ilmu fisika.

Peneliti berminat untuk menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design (MID)* sebagai solusi dan upaya untuk mempengaruhi hasil belajar Bahasa Jawa siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan. Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design (MID)* adalah pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar dan efektivitas dengan cara membuat kerangka kerja konseptual kognitif konstruktivis. Langkah-langkah model pembelajaran ini diantaranya yaitu : *lead-in*, *reconstruction*, dan *production*. Kelebihan dari model ini yaitu menghubungkan siswa dengan lingkungan



secara langsung tanpa mengurangi ketercapaian pembelajaran yang ada, jadi siswa lebih belajar terhadap lingkungan sekitar dengan pembelajaran yang bermakna sepanjang hayat (Asiah et al., 2021).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Model *Meaningful Instructional Design* dalam pembelajaran Bahasa Jawa terhadap hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan dan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Konvensional dalam pembelajaran Bahasa Jawa terhadap hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan serta untuk mengetahui adanya perbedaan antara Pengaruh Model *Meaningful Instructional Design* (MID) dan Model Pembelajaran Konvensional dalam pembelajaran Bahasa Jawa terhadap hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan.

METODE

1. Metode Pendekatan penelitian

Bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian salah satunya adalah pendekatan penelitian atau mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu masalah dalam penelitian atau yang seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pedoman dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014) menjelaskan bahwa dalam memilih pendekatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten mulai dari awal hingga akhir, agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkauan dan maksud dari penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan namanya, penelitian kuantitatif ini banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan data hasilnya. Data yang terkumpul harus diolah secara statistik agar dapat ditafsir dengan baik. Data yang diolah diperoleh dari nilai tes (*pretest* dan *posttest*) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* terhadap hasil belajar siswa hasil belajar Bahasa Jawa materi *unggah-ungguh* siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan.

Penelitian eksperimen (Sugiyono, 2014) merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi. (Annet & Naranjo, 2020) Penelitian eksperimen yang sederhana mengandung tiga ciri pokok, yaitu adanya variabel bebas yang dimanipulasikan, adanya pengendalian atau pengontrolan semua variabel lain kecuali variabel bebas, adanya pengamatan atau pengukuran terhadap variabel terikat sebagai efek dari variabel bebas.



Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh model *Meaningful Instructional Design* terhadap hasil belajar siswa. Ditinjau dari jenis permasalahannya yang dibahas oleh peneliti, maka peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen. Eksperimen pada umumnya dianggap sebagai metode penelitian yang paling canggih dan dilakukan untuk menguji hipotesis. Menurut (Oktavia, 2019) metode ini mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Variabel yang memberi pengaruh dikelompokkan sebagai variabel bebas (*independent variables*), dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan sebagai variabel terikat (*dependent variables*).

Pendapat (Sugiyono, 2014) menjelaskan rancangan peneliti menggunakan eksperimen yang betul-betul (*true experimental*). Dalam eksperimen ini, pengujian variabel bebas dan variabel terikat dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel yang terdiri dari satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Peneliti memberikan perlakuan berbeda pada kelas eksperimen terhadap kelas kontrol. Dengan penelitian ini, peneliti ingin melihat apakah terdapat pengaruh model *Meaningful Instructional Design* terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dan membandingkan pengaruh model *Meaningful Instructional Design* terhadap hasil belajar siswa dengan kelas kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
EKSPERIMENT	O ₁	X	O ₂
KONTROL	O ₁	-	O ₂

Keterangan :

- O₁ : Pengaruh yang diberikan pertama *Treatment*
- O₂ : Pengaruh yang diberikan kedua *Treatment*
- X : *Treatment* (perlakuan)

Dalam *Pretest-Posttest Control Group Design* menurut (Mulyadi, 2013) terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random*, kemudian diberikan *treatment* (perlakuan) awal berupa *pretest* untuk mengetahui keadaan awal dan *posttest* untuk mengetahui keadaan akhir adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control. Hasil perlakuan berupa *pretest* dan *posttest* dinyatakan baik jika nilai kelompok eksperimen terjadi perbedaan secara signifikan. Pengaruh perlakuan dalam hal ini menggunakan metode *Gain Score* (selisih nilai) antara *pretest* dan *posttest* pada kelas masing-masing.



2. Tempat dan waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam proses penelitian berlangsung (Jonathan Sarwono, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan Kabupaten Kediri sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri Mlancu 1 Kandangan Kabupaten Kediri sebagai kelas kontrol. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya proses penelitian (Jonathan Sarwono, 2016). Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu selama 6 bulan atau pada masa pembelajaran semester genap tahun ajaran 2023-2024. Waktu yang cukup akan menghasilkan sebuah data yang akurat dan tepat agar data yang diperoleh benar - benar bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sugiyono (Sugiyono, 2019). Populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi hasil studi. Dapat menggeneralisasi tentang topik penelitian serta tentang topik penelitian. Subjek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan Kabupaten Kediri sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri Mlancu 1 Kandangan Kabupaten Kediri sebagai kelas kontrol yang berjumlah 20 siswa pada setiap kelasnya.

Sampel menurut (Sugiyono, 2014) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan pengertian sampel menurut (Abdullah, 2015) menyatakan bahwa sampel merupakan sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda serta ukuran yang lain dari obyek yang menjadi perhatian. Sedangkan menurut (Mulyadi, 2017) sampel merupakan sebagian dari populasi yang benar-benar akan diteliti yang dimana sampel bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti. Karena tidak semua data atau informasi akan diproses dan tentunya tidak semua orang akan diteliti melainkan cukup dengan suatu sampel yang mewakili sampel.

Pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Probability sampling*. *Probability sampling* menurut (Mulyadi, 2017) adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama terhadap setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi anggota sampel. Pemilihan sampel secara *Simple Random Sampling* sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2014) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam anggota populasi. *Simple Random Sampling* dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen. Sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan berjumlah 20 dan kelas 3 SD Negeri Mlancu 1 Kandangan berjumlah 20 siswa, sehingga jumlah sampel keseluruhan 40 siswa. Dimana kelas 3 SD Negeri Mlancu 2 Kandangan sebagai kelas eksperimen



diberi perlakuan dan kelas kelas 3 SD Negeri Mlancu 1 Kandangan tidak diberi perlakuan atau hanya sebagai kontrol. Dan peneliti melakukan uji coba soal pretest dan posttest di kelas 3 pada SD lain yang masih satu gugus yaitu SD Negeri Mlancu 3 Kandangan.

Adapun pertimbangan peneliti untuk mendapatkan sasaran penelitian pada keseluruhan siswa SD Negeri Mlancu 1,2,dan 3 Kandangan adalah Sekolah Dasar yang menjadi sasaran penelitian baik kelompok eksperimen, kontrol dan uji coba merupakan Sekolah Dasar yang masih satu gugus terdiri dari tiga lembaga Pendidikan Sekolah Dasar lembaga tersebut berada di satu wilayah yang sama (Kec. Kandangan) dan dibawah naungan Deapartemen yang sama. Sasaran peneliti disamakan yaitu kusus siswa pada kelas 3, sehingga karakteristik subyek yang diteliti relatif sama. Kedua kelas yang akan diteliti dalam lembaga tersebut memiliki kesetaraan baik secara kualitas dan kuantitas. Dimana keduanya memiliki jumlah siswa, jumlah kelas, dan jumlah pendidik yang relatif sama serta dari siswa baik tingkat usia maupun kemampuan juga relatif sama. Kedua lembaga tersebut juga memiliki sarana dan prasarana yang relatif sama untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar.

4. Sumber Data

a. Sumber Data

Sumber data menurut (Sugiyono, 2014) adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jadi, sumber data adalah fakta-fakta atau keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Sumber data dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah skor siswa kelas 3 SDN Mlancu 1 dan 2 Kandangan dalam menjawab pertanyaan *pretest* maupun *posttest*.
- 2) Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekundernya adalah guru, kepala sekolah, beserta staf dan dokumentasi.

5. Langkah – Langkah Pengumpulan Data

a. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkandata. Sesuai data yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1) Tes

Tes menurut (Annet & Naranjo, 2020) adalah latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau



kelompok. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan soal-soal tes pilihan ganda (*multiple choice*) untuk mengetahui Pengaruh model *meaningful instructional design* terhadap hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan tes *pre-test* dan *post-test* dalam penelitiannya. *Pre-test* (Mulyadi, 2013) adalah tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan. Sedangkan *post-test* adalah tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan *post-test* untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar. Jika hasil *post-test* dibandingkan dengan hasil *pre-test*, maka keduanya berfungsi untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan pelaksanaan model *Meaningful Instructional Design* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jadi, peneliti dapat mengetahui apakah kegiatan itu berhasil dengan baik atau tidak.

2) Dokumentasi

Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2014) digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai nilai peserta didik dengan melihat nilai di rapor mereka atau dengan melihat daftar nilai yang ada di sekolah. Selain itu, teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran seperti profil sekolah, dan foto saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada saat penelitian berlangsung.

6. Uji Prasyarat Analisis

Dalam penelitian ini ada beberapa analisis yang akan dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dalam memenuhi persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Pendapat (Mulyadi, 2017) menyatakan uji normalitas merupakan suatu uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki suatu distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan secara tepat. Data yang baik serta layak dalam membuktikan suatu model-model penelitian tersebut adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang akan digunakan merupakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS atau manual dengan Rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalah sebagai berikut :



$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD : Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila suatu nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Tetapi sebaliknya, apabila nilai suatu signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dapat dikatakan tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Sesuai dengan pendapat (Hasanudin et al., 2019) menerangkan tentang uji homogenitas yaitu uji yang memberikan informasi bahwa data penelitian pada masing-masing kelompok data yang berasal dari suatu populasi yang tidak berbeda jauh keragamannya. Mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan *uji-f* sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan merupakan $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas ini akan menggunakan SPSS 25 dengan suatu kriteria yang akan digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka akan memiliki varian yang homogenitas. Namun apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka varian tidak homogen.

c. Analisis Deskriptif

Analisis data yang akan digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kuantitatif yang memiliki tujuan memberikan penjelasan mengenai variabel - variabel yang akan diamati. Analisis ini digunakan untuk mencari nilai atau angka-angka dari variable X, yaitu model *meaningful instructional design* serta variable Y, yaitu hasil belajar siswa. Perhitungan ini yang nantinya akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS statistik 25 for windows. Menurut (Defiansih, 2021) bahwa analisis deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau data sebagaimana dalam bentuk table grafik, frekuensi, rata-rata ataupun bentuk lainnya. Sedangkan menurut (Muhammad et al., 2020) analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran atau deskriptif tentang sesuatu kondisi pada variable penelitian.

d. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana menunjukkan hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Rincian dari uji hipotesis ini adalah hubungan antara model *meaningful instructional design* (X) dengan hasil belajar siswa (Y). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yang menggunakan SPSS versi 25, langkah yang



dilakukan pertama yakni melakukan persamaan regresi linier sederhana dan berikutnya uji hipotesis dalam regresi linier sederhana. Untuk memastikan koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak dapat menggunakan nilai probabilitas nilai sig atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Setelah diketahui memiliki pengaruh atau hubungan, kemudian dilakukan uji koefisien diterminasi dengan menggunakan SPSS versi 25. Setelah diketahui tingkat kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, maka perlu dilihat besaran kontribusi yang diberikan pada kriteria pada tingkat pengaruh atau hubungan variabel yakni :

Tabel 3. 1 Hubungan Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan/Pengaruh
80-100%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
< 20%	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Validitas

- Validitas Ahli mendapatkan skor 95% dan dinyatakan bahwa intrumen penelitian Valid
- Bantuan SPSS 25 dengan hasil r-table paling rendah 0,599 dan tertinggi 0,962 dan r-hitung 0,468. Dengan rumus $r\text{-table} > r\text{-hitung}$, maka dapat dinyatakan valid

2. Reliabilitas

Tabel 4.1 Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.961	20

Berdasarkan tabel diatas Nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,961. Nilai tersebut menunjukkan *Cronbach Alpha* > 0,60 yang berarti bahwa soal tes tersebut dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil siswa	Belajar	Pretest Ekperimen	.167	20	.146	.924	20	.120



Postes Eksperimen	.149	20	.200*	.923	20	.115
Pretest Kontrol	.177	20	.102	.928	20	.142
Postest Kontrol	.158	20	.200*	.932	20	.169

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Pretest eksperimen sig. $0,200 > 0,05$ dinyatakan Normal. Dan pada Postest eksperimen sig. $0,200 > 0,05$, maka dinyatakan Normal. Pada Pretest Kontrol sig. $0,102 > 0,05$ dinyatakan Normal. Dan pada Postes eksperimen sig. $0,146 > 0,05$ dinyatakan Normal .

4. Uji Homogenitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.037	1	38	.849
	Based on Median	.036	1	38	.850
	Based on Median and with adjusted df	.036	1	37.915	.850
	Based on trimmed mean	.037	1	38	.849

Berdasarkan tabel diatas nilai Postest Kontrol dengan Eksperimen Mendapatkan nilai Sig. $0,849 > 0,05$, maka dapat dinyatakan Homogen.

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.041	1	38	.840
	Based on Median	.040	1	38	.843
	Based on Median and with adjusted df	.040	1	37.878	.843
	Based on trimmed mean	.041	1	38	.840

Dalam tabel diatas nilai Pretest Kontrol dengan Eksperimen mndapatkan nilai Sig. sebesar $0,849 > 0,05$, maka dinyatakan Homogen.

5. Uji – t (Independent Sample Test)

Tabel 4.5 Hasil Uji T

Independent Samples Test



		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.037	.849	1.840	38	.000	9.500	5.164	-9.955	19.955
	Equal variances not assumed			1.840	37.933	.000	9.500	5.164	-9.955	19.955

Pada tabel diatas nilai Posttest eksperimen dengan nilai Posttest Kontrol dengan nilai $t = 1,840$ dan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan nilai Pretest eksperimen dengan nilai Posttest Kontrol dengan nilai $T = -0,303$ dan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

6. Uji Hipotesis (Paired Samples Test)

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen (MID)	20	55.50	16.051	3.589
	Pertest Kontrol	20	57.00	15.252	3.411

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.041	.840	-.303	38	.000	-1.500	4.951	-11.523	8.523
	Equal variances not assumed			-.303	37.901	.000	-1.500	4.951	-11.524	8.524



Pada tabel diatas nilai Sig. < 0,05 maka H1 (diterima) dan nilai Sig. > 0,05 maka H1 ditolak. Dan H1 dengan nilai sig. 0,000 < 0,05 maka H1 diterima dan H2 dengan nilai sig. 0,000 < 0,05 maka H2 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pada analisis data yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa :

1. Model Pembelajaran *Meaningfull Instructional Design* (MID) di SD Negeri Mlancu 2 Kandangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Jawa
2. Model pembelajaran konvensional dapat merubah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri Mlancu 2 Kandangan.
3. Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran konvensional dengan Model *Meaningful Intruactional Design* (MID) terhadap hasil belajar siswa kelas 3 Sekolah Dasar.

Berikut merupakan saran yang disampaikan oleh peneliti untuk tenaga pendidik maupun penelitian selanjutnya untuk tenaga pendidik dapat menggunakan model pembelajaran *Meaningful Intruactional Design* (MID) dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Meaningful Intruactional Design* (MID) ini perlu diinovasikan dan dikembangkan, dapat ditambahkan game edukatif di dalam pembelajaran materi. Dengan adanya penambahan game diharapkan model pembelajaran *Meaningful Intruactional Design* (MID). dapat lebih menarik minat dan antusias siswa dalam belajar dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa .

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Prof. M. (2015). Living in the world that is fit for habitation : CCI's ecumenical and religious relationships. In Aswaja Pressindo.
- Abhar, S. (2022). Skripsi: Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design (Mid) Berbantuan Media Web Learning Terhadap Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Pada Materi Alat-Alat Optik (Quasi Experiment Di Sma Negeri 1 Purwadadi 2022).
- ANNET, N., & Naranjo, J. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 3 purbalingga Lor. Skripsi, 85(1), 2071–2079.
- Ariska. (2019). Skripsi: Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik. Universitas Islam Negeri Lampung.
- Asiah, N., Harjoni, A. D., Sos, S. I., & Si, M. (2021). Buku Inovasi Pembelajaran (analisis Teori dan Praktik mendesain Pembelajaran).



- Chotimah, C., Untari, M. F. A., & Budiman, M. A. (2019). Analisis Penerapan Unggah Ungguh Bahasa Jawa dalam Nilai Sopan Santun. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 202. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18529>
- Defiansih, D. D. (2021). PENGARUH RELIGIUSITAS, PENDIDIKAN KELUARGA, DAN SOSIALISASI KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN SYARIAH DENGAN KECERDASAN INTELEKTUAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v18i1.33146>
- Hasanudin, H., Arief, Y. S., Kurnia, I. D., & Kusumanigrum, T. (2019). Gambaran Resiliensi Anak Usia Sekolah Pasca Bencana Gunung Kelud. *Pedimaternat Nursing Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i1.12406>
- Ita Purnamasari. (2019). Skripsi: Pengaruh Media Puzzle Aksara Jawa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas 3 C Di MIN Sragen.
- Jonathan Sarwono. (2016). Buku Penelitian Kuantitatif & Kualitatif (S. Wiwik Adri Wijaya, Ed.; Edisi Pertama). Graha Ilmu Candi Gebang Permai Blok R/6 Yogyakarta 55511.
- Maisaroh, O. :, Nurrohmah, F., Guru, P., Dasar, S., & Uny, F. (2018). Pengembangan Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 749–759.
- Muhammad, R., Arif, M. Z., & Kurniato, R. (2020). PEMIKIRAN IBNU SAHNUN TENTANG ETIKA PROFESI GURU DAN RELEVANSINYA DENGAN UNDANG-UNDANG KODE ETIK PROFESI GURU. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 286–308. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.286-308>
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Mulyadi, M. (2017). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Mundir. (2016). Statistik Pendidikan. In Muhibbin (Ed.), STAIN Jember.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian.
- Oktavia, I. K. (2019). Pengaruh Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Al Azhar 2 Bandar Lampung. Skripsi, 1–83.
- Pemda Jatim. (2014). Pergub19Tahun2014MulokBhsMadura-93. Pergub Jawa Timur.
- Prof. Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif (I Made Dwi Mertha, Ed.; Edisi 3, Issue June). Alfabeta Bandung.



- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif (Issue June).
- Sugiyono. (2019). metode_penelitian_kuantitatif kualitatif R&D. In Alfabeta Bandung (2019th ed.). alfabeta.
- Syafarudin, A. M. (2021). Buku INOVASI PENDIDIKAN (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan) (U. Chandra wijaya, Ed.; 3rd ed., Vol. 3). Perdana Publishing.